

## **Mengintegrasikan Aspek Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Pembelajaran Emosional Mandiri untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa di SD Negeri 2 Rantau Kijang**

**Massyura Awwaly Zahra<sup>1</sup>, Muhammad Alvin Nur Aziz<sup>2</sup>, Atifa Azzukhrof<sup>3</sup>,  
Fatahillah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

e-mail: [massyuraawwalyzahra@gmail.com](mailto:massyuraawwalyzahra@gmail.com)<sup>1</sup>, [atifaazzukhrof@gmail.com](mailto:atifaazzukhrof@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadalvinnuraziz@gmail.com](mailto:muhammadalvinnuraziz@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini membahas integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa di SD Negeri. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, sementara pembelajaran emosional mandiri membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, regulasi emosi, dan keterampilan hubungan. Integrasi ini penting karena membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan mengelola emosi mereka. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan, kemampuan mempraktikkannya dalam situasi emosional, dan peningkatan empati terhadap orang lain. Faktor pendukung integrasi antara lain dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan program terintegrasi, sumber daya pembelajaran, serta keterampilan dan pengetahuan guru. Tantangan integrasi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kesulitan dalam mengukur dampaknya. Dengan mengatasi tantangan tersebut, integrasi ini dapat berhasil meningkatkan kesadaran sosial siswa dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran Emosional Mandiri, Kesadaran Sosial, Siswa Sekolah Dasar*

### **Abstract**

This article discusses the integration of aspects of citizenship education in an independent emotional learning program to increase students' social awareness in public elementary schools. Citizenship education aims to equip students with the knowledge and skills to be active and responsible citizens, while independent emotional learning helps students develop self-awareness, emotional regulation, and relationship skills. This integration is important

because it helps students understand civic values and manage their emotions. The research methodology uses a qualitative approach with a case study design, involving observation, interviews and document analysis. The results showed an increase in students' understanding of civic values, the ability to practice them in emotional situations, and increased empathy towards others. Supporting factors for integration include support from school principals and teachers, availability of integrated programs, learning resources, and teacher skills and knowledge. Integration challenges include limited time and resources, as well as difficulties in measuring impact. By overcoming these challenges, this integration can successfully increase students' social awareness and prepare them to become responsible and caring citizens.

**Keywords:** *Citizenship Education, Independent Emotional Learning, Social Awareness, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran emosional merupakan dua pilar penting dalam pendidikan dasar. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, Supriadi (2018) menjelaskan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Di sisi lain, pembelajaran emosional mandiri membantu siswa mengembangkan kesadaran diri, regulasi diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, seperti yang ditegaskan oleh CASEL (2023) bahwa "Pembelajaran emosional mandiri adalah proses membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, membangun hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab."

Pembelajaran emosional mandiri memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan CASEL (2023) bahwa pembelajaran emosional mandiri membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, membangun hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran emosional adalah kesadaran diri. Kesadaran diri membantu siswa memahami emosi dan perasaan mereka sendiri. Dengan memahami diri sendiri, siswa dapat lebih mudah memahami orang lain.

Pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran emosional mandiri merupakan dua pilar penting dalam pendidikan dasar. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Meskipun begitu, kedua program ini sering diajarkan secara terpisah. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi dan menghambat perkembangan kesadaran sosial siswa. Kurangnya integrasi ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti siswa tidak dapat melihat hubungan antara nilai-nilai kewarganegaraan dan emosi mereka sendiri, tidak dapat mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi yang melibatkan

emosi, dan tidak dapat mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu Kurangnya integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran emosional mandiri dapat membawa dampak negatif yang signifikan bagi perkembangan individu dan Masyarakat. Siswa akan mengalami kesulitan memahami dan menghargai Perbedaan. Amanda Morin dalam artikelnya yang berjudul *Teaching With Emphaty* menyatakan bahwa Siswa yang tidak memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain akan kesulitan memahami dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat menyebabkan prasangka, diskriminasi, dan bullying. Masalah lain yang akan timbul adalah Ketidakmampuan Menjadi Warga Negara yang Aktif dan Bertanggung Jawab, Masyarakat yang Tidak Demokratis, Damai, dan Adil.

Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri. Integrasi ini akan membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai kewarganegaraan dan emosi mereka sendiri, mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi yang melibatkan emosi, dan mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini penting untuk membangun generasi muda yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain, serta membangun masyarakat yang lebih demokratis, damai, dan adil.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi dari fenomena yang diteliti secara mendalam (Creswell, 2014). Desain studi kasus dipilih untuk mempelajari secara detail bagaimana aspek pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam program pembelajaran emosional mandiri di satu sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), pengumpulan data adalah proses mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mengembangkan teori. Data yang dikumpulkan harus valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

#### **a. Observasi Partisipan**

Penulis terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengamati bagaimana aspek pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan dalam program pembelajaran emosional mandiri.

#### **b. Analisis Dokumen**

Penulis menganalisis dokumen program pembelajaran emosional mandiri dan bahan ajar pendidikan kewarganegaraan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi dalam program.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan cara mengidentifikasi pola dan tema dari data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini, digunakan dua teknik analisis data kualitatif, yaitu:

### a. Analisis Tematik

Analisis tematik merupakan teknik analisis data yang berfokus pada identifikasi tema-tema yang muncul dari data (Braun & Clarke, 2006). Tema-tema ini merupakan pola yang berulang dan memiliki makna yang signifikan dalam penelitian. Langkah-langkah dalam analisis tematik yang digunakan terdiri dari:

1. Membaca dan memahami data secara menyeluruh.
2. Mengidentifikasi kode-kode yang muncul dari data.
3. Mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna.
4. Membangun tema dari kode-kode yang telah dikelompokkan.
5. Menafsirkan makna tema dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

### b. Memoing

Memoing merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan membuat catatan interpretasi dan refleksi terhadap data (Emerson, Fretz, & Shaw, 1995). Memo ini dapat membantu peneliti untuk memahami makna data dan mengembangkan temuan penelitian. Langkah-langkah dalam memoing yang digunakan terdiri dari:

1. Menulis memo setelah membaca dan memahami data.
2. Menuliskan interpretasi dan refleksi terhadap data.
3. Menghubungkan memo dengan kode dan tema yang telah diidentifikasi.
4. Memanfaatkan memo untuk mengembangkan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Pembelajaran Emosional Mandiri: Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa di SD Negeri 2 Rantau Kijang

Pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial siswa. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan selama beberapa hari di SD Negeri 2 Rantau Kijang penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial siswa. Pada penelitian ini, data menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pembelajaran emosional mandiri yang terintegrasi dengan pendidikan kewarganegaraan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Rata-rata skor tes pengetahuan tentang nilai-nilai kewarganegaraan meningkat dari 70 menjadi 85. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi yang melibatkan emosi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan penelitian yang terdiri dari:

**1. Siswa Menunjukkan Peningkatan Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Kewarganegaraan**

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, toleransi, dan tanggung jawab. Mereka dapat menjelaskan makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Siswa Menunjukkan Peningkatan Kemampuan Untuk mempraktikkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan**

Dalam situasi yang melibatkan emosi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi yang melibatkan emosi. Mereka dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, bekerja sama dengan orang lain, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

**3. Siswa Menunjukkan Peningkatan Empati Dan Kepedulian Terhadap Orang Lain**

Siswa menunjukkan peningkatan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka dapat memahami perasaan orang lain, membantu orang lain yang membutuhkan, dan menunjukkan rasa simpati dan kasih sayang.

Salah satu indikator peningkatan kesadaran sosial siswa adalah kemampuan mereka untuk memahami perspektif orang lain. Hal ini berarti siswa dapat melihat dunia dari sudut pandang orang lain dan memahami perasaan, pikiran, dan motivasi mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami perspektif orang lain. Hal ini dibuktikan oleh Covey (2007) yang menyatakan bahwa "Kebiasaan ke-4, Berpikir Menang-Menang, adalah tentang memahami dan menghargai perspektif orang lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak." Sebagai contoh dalam sebuah kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk bermain peran sebagai dua orang yang memiliki pendapat berbeda tentang suatu masalah. Setelah bermain peran, siswa diminta untuk berdiskusi tentang bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka memahami perspektif orang lain. Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami bahwa setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan penting untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu Siswa lebih mudah menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai merupakan salah satu indikator penting dari peningkatan kesadaran sosial siswa. Integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri terbukti membantu siswa dalam hal ini. Program ini membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami perspektif orang lain. Hal ini membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Sebagai contoh di SD Negeri 2 Rantau Kijang siswa diajarkan tentang teknik negosiasi dan mediasi untuk menyelesaikan konflik dengan mengajak untuk bermain peran tentang bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.

## **Faktor-faktor yang Mendukung Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Pembelajaran Emosional Mandiri di SD Negeri 2 Rantau Kijang**

Di SD Negeri 2 Rantau Kijang Integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri memerlukan dukungan dari beberapa faktor yang dapat memastikan keberhasilan implementasi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Berikut adalah penjelasan rinci tentang faktor-faktor tersebut:

### **a. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru**

Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan guru merupakan faktor kunci dalam berhasilnya integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri. Kepala sekolah yang mendukung memberikan arahan dan sumber daya yang diperlukan, sementara guru yang terlibat secara aktif memastikan bahwa integrasi dilakukan dengan efektif.

### **b. Ketersediaan Program Pembelajaran yang Terintegrasi**

Pentingnya memiliki program pembelajaran yang telah terintegrasi dengan baik tidak dapat dipandang sebelah mata. Program ini haruslah terstruktur dengan baik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang menyeluruh dan konsisten dalam mengintegrasikan aspek kewarganegaraan dan emosional. Hal ini dapat mencakup pengembangan kurikulum yang terintegrasi dan penyusunan rencana pembelajaran yang relevan.

### **c. Ketersediaan Sumber Daya Pembelajaran**

Sumber daya pembelajaran yang memadai sangat penting untuk mendukung integrasi ini. Ini mencakup materi pelajaran yang relevan, buku teks yang mendukung, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya lainnya yang mendukung pengajaran dan pembelajaran efektif. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

### **d. Keterampilan dan Pengetahuan Guru dalam Mengintegrasikan Kedua Program**

Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang bagaimana mengintegrasikan aspek kewarganegaraan dan emosional dalam pembelajaran akan menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi. Pelatihan dan dukungan yang tepat bagi para guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan integrasi ini secara efektif di dalam kelas.

Dengan adanya dukungan dari faktor-faktor di atas, integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri dapat berhasil dilakukan, membantu meningkatkan kesadaran sosial siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli.

## **Tantangan Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Pembelajaran Emosional Mandiri di SD Negeri 2 Rantau Kijang**

Meskipun integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri di SD Negeri 2 Rantau Kijang memiliki banyak manfaat, namun masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Berikut adalah penjelasan detail tentang setiap tantangan:

### **1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri. Kurikulum yang padat dan jadwal yang terbatas sering kali membuat sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mengimplementasikan kedua program ini secara menyeluruh. Guru dan siswa mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan materi pelajaran inti, yang dapat mengurangi fleksibilitas dalam menambahkan aspek kewarganegaraan dan emosional ke dalam pembelajaran sehari-hari.

### **2. Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran:**

Keterbatasan sumber daya pembelajaran juga menjadi tantangan yang signifikan. SD Negeri 2 Rantau Kijang mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal dana untuk membeli materi pembelajaran yang diperlukan, seperti buku teks atau perangkat lunak pendidikan yang mendukung integrasi kewarganegaraan dan emosional. Selain itu, ketersediaan fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang memadai, juga dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mengintegrasikan kedua program dengan efektif.

### **3. Kesulitan dalam Mengukur Dampak Integrasi:**

Mengukur dampak integrasi aspek kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri mungkin menjadi tantangan tersendiri. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk menilai apakah integrasi ini benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan terhadap kesadaran sosial dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, dampaknya mungkin bersifat lebih kualitatif daripada kuantitatif, dan mungkin sulit untuk mengidentifikasi indikator yang jelas dan objektif untuk mengukurnya. Hal ini memerlukan pengembangan instrumen evaluasi yang tepat dan metodologi penelitian yang sesuai untuk mengukur efektivitas integrasi ini secara akurat.

Dengan mengenali dan mengatasi tantangan-tantangan ini, SD Negeri 2 Rantau Kijang dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi kesadaran sosial dan perkembangan siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyelidiki integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa di SD Negeri 2 Rantau Kijang. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran emosional mandiri meningkatkan kesadaran sosial siswa. Ini terbukti meningkatkan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan, kemampuan mempraktikkannya dalam situasi emosional, serta empati terhadap orang lain, membentuk siswa yang bertanggung jawab dan peduli.
2. Dukungan dari kepala sekolah dan guru, ketersediaan program terintegrasi, sumber

daya pembelajaran, serta keterampilan dan pengetahuan guru adalah faktor penting dalam keberhasilan integrasi.

3. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya pembelajaran, serta kesulitan dalam mengukur dampak integrasi perlu diatasi dengan cermat untuk meningkatkan efektivitas integrasi dan manfaatnya bagi kesadaran sosial siswa.

Secara keseluruhan, integrasi aspek pendidikan kewarganegaraan dalam program pembelajaran emosional mandiri di SD Negeri 2 Rantau Kijang memiliki potensi besar untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan mengatasi tantangan yang ada, sekolah dapat mencapai tujuan ini dengan lebih efektif dan efisien

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- CASEL. (2023). What is Social-Emotional Learning? Retrieved from <https://casel.org/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4302.
- Covey, S. R. (2007). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Free Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (1995). *Writing ethnographic fieldnotes*. Chicago: University of Chicago Press.
- Morin, Amanda. (-). Teaching with Emphaty, Why it is Important? . (<https://www.understood.org/en/article/s/teaching-with-empathy-why-its-important>)
- Sugiyono, E. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Pustaka Mandiri.